

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Duffet dalam (Sumardiono, 2022) bahwa mendalami suatu *fandom* merupakan salah satu pernyataan akan suatu ketertarikan yang bersifat emosional, positif dan berkarakteristik. *Fandom* secara singkat dapat diartikan sebagai sekelompok penggemar yang mendukung seseorang atau sesuatu (Agnensia, 2018). ARMY merupakan sebutan dari *fandom boy band* BTS. BTS atau Bangtan Boys yang memiliki anggota berjumlah 7 orang, yaitu RM, Jin, Suga, J-Hope, Jimin, V, dan Jungkook merupakan anggota *boy band* asal Korea Selatan yang berada di bawah naungan agensi Hybe Label atau yang dulu dikenal sebagai BigHit Entertainment. ARMY mempunyai singkatan yaitu Adorable Representative M.C for Youth. ARMY mempunyai julukan sebagai *fans* yang sangat loyal, kompak dan setia pada idolanya. Beberapa pencapaian yang dimiliki oleh *fandom* ini seperti mengumpulkan dana sebanyak 1 juta US dollar untuk menyetarakan dengan jumlah yang diberikan oleh BTS kepada gerakan *Black Lives Matter* dalam kurun waktu 24 jam, melakukan *project* reboisasi hutan hujan akibat kebakaran yang terjadi di Amazon, mengadopsi paus yang telah terancam punah di Filipina, mengumpulkan donasi untuk memberi makan para pengungsi komunitas LGBT, membangun rumah sakit di 29 daerah pedesaan di China yang berfungsi untuk menampung pasien yang terkena Covid-19, serta ARMY juga membuat beberapa akun virtual di *platform* media sosial dengan tujuan memberikan pelayanan bagi masyarakat yang ingin berkonsultasi tentang apa saja, seperti kesehatan mental, buku, pekerjaan, dan lain-lain (Chung, 2022).

Akan tetapi, terlepas dari segala pencapaian yang telah dilakukan oleh ARMY, ARMY terkenal sebagai *fandom* yang *toxic* karena sering terlibat dalam suatu masalah. Hal ini terlihat dari banyaknya kasus *fan war* yang melibatkan ARMY. Kasus *fan war* dapat terjadi antar *fandom* (kelompok penggemar lain)

maupun juga dalam *internal fandom*. Salah satu contoh kasus *fan war* ARMY dengan *fandom* lain ialah seperti pada tahun 2019 saat ARMY menyerang EXO-L (*fandom boy band* EXO) dengan mengatakan bahwa lain kali gunakanlah otak mereka ketika membuat suatu tagar di media sosial agar tidak ada terjadi salah pengejaan yang dimana pada saat itu EXO-L yang memulai *fan war* pertama kali dengan membuat suatu tagar di Twitter dan menyerang BTS saat adanya *event* Billboard Music Awards.

Selain *fan war* antar *fandom*, ARMY juga memiliki kasus *fan war* dalam *internal fandom*. Seperti munculnya berita terkait *member* BTS yang akan pergi melaksanakan wajib militer secara bersamaan. Pada kasus ini terdapat banyaknya penggemar yang hanya menyukai salah satu *member* BTS (atau disebut juga *solo stan*), mereka mengatakan "Bisa saja *member* BTS didaftarkan secara terpisah sehingga mereka bisa melakukan aktivitas secara individu". Akibat hal tersebut, terjadilah perdebatan dalam *fandom* BTS di media sosial. Penggemar yang menyukai semua *member* BTS tidak menyetujui pernyataan tersebut. Mereka juga mengatakan bahwa mereka sangat lelah menghadapi *solo stan* yang hanya peduli dengan satu *member* saja. Untuk mengatasi hal tersebut, para penggemar yang mendukung semua *member* memenuhi *platform* media sosial seperti Twitter dengan membuat tagar #SoloStansOUT yang dimana mengharuskan *solo stan* untuk keluar dari *fandom* (Allkpop.com, 2021).

Fandom ARMY dibentuk karena adanya *boy band* Korea Selatan yaitu BTS. BTS sangat mengapresiasi ARMY atas apa yang dilakukan oleh ARMY sejauh ini untuk mereka, seperti yang disampaikan oleh salah satu *member* BTS J-Hope dalam pidato BTS di White House. Alasan mereka bisa sampai sekarang ini karena para ARMY, walaupun berbeda dalam hal kebangsaan, budaya, serta bahasa ARMY akan selalu mencintai musik yang diciptakan oleh BTS sehingga para *member* BTS sangat bersyukur akan hal itu (Idntimes.com,2022). BTS juga mengundang sebanyak 4000 ARMY untuk datang menyaksikan konser *comeback stage* album BTS "Proof" di Seoul yang dimana undangan tersebut disebarluaskan

secara langsung dari pihak Hybe Label lewat aplikasi mereka yang terhubung dengan ARMY (Weverse, 2022).

Fandom ARMY telah tersebar di seluruh dunia sehingga dapat dengan mudah menemukan *fandom* ini di tiap negara. Di Indonesia, ARMY sudah tersebar luas dan bisa ditemukan di tiap-tiap provinsi. ARMY di Indonesia biasanya membuat sebuah grup khusus untuk berdiskusi sesuai dengan asal daerah masing-masing. Grup tersebut dibuat di aplikasi Whatsapp, Instagram, Line, maupun Twitter. Mayoritas dari ARMY di Indonesia membuat grup *fandom* di aplikasi Whatsapp dikarenakan aplikasi ini menjadi salah satu media yang banyak digunakan untuk kepentingan berkomunikasi antar individu maupun kelompok di Indonesia (Trisnani, 2017). Akan tetapi, banyak grup Whatsapp *fandom* ARMY yang tidak aktif lagi dalam berkomunikasi maupun bertukar informasi setelah dibentuk selama beberapa hari atau minggu. Hal ini dikarenakan sering terjadinya konflik yang diakibatkan oleh ketidakcocokan dalam pemikiran masing-masing anggota grup. Seperti halnya Fanbase ARMY Kalimantan Selatan. Fanbase yang berpusat di Provinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di Kabupaten Barito Kuala ini memiliki grup di Whatsapp agar saling terhubung dengan para ARMY yang berasal dari antar daerah provinsi Kalimantan Selatan. Melalui grup ini, semua komunikasi terjadi seperti memberikan informasi yang berkaitan dengan BTS, *project event*, penggalangan dana, dan lain-lain. Banyaknya anggota di dalam grup membuat *fanbase* ini beberapa kali mengalami masalah, khususnya masalah internal yang terjadi di dalam grup. Seperti adanya masalah komunikasi antara admin grup dengan para anggota grup, anggota grup beberapa kali membagikan postingan yang kurang pantas tentang *member* BTS, hingga masalah yang sering terjadi akibat adanya anggota grup yang membagikan informasi dan memicu adanya *fan war*.

Terlepas dari masalah-masalah tersebut, Fanbase ARMY Kalimantan Selatan secara efektif menggunakan pola komunikasi dalam hal mengirim dan memberikan informasi mengenai berita terbaru tentang BTS, sebuah *event*, serta kegiatan donasi sehingga mendapatkan *feedback* yang positif dari anggota grup untuk mengikuti suatu *event* atau donasi, seperti donasi banjir dan peduli Semeru

yang bekerja sama dengan salah satu *platform* donasi *online* di Indonesia yaitu Aksi Cepat Tanggap (ACT), serta para anggota grup pun juga hadir secara *offline* pada saat melakukan aksi pembagian *rice box* se-Kalimantan Selatan.

Pola komunikasi yang dibangun oleh admin Fanpage ARMY Kalimantan Selatan tentu cukup sulit dikarenakan dengan banyaknya anggota, tidak bisa untuk memaksakan mereka dapat kompak secara keseluruhan khususnya dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh para admin, terlebih lagi mengingat lumayan sering terjadi permasalahan dalam grup, tetapi, admin Fanpage ARMY Kalimantan Selatan berhasil membuat para anggotanya mengikuti setiap kegiatan yang mereka adakan sehingga grup ARMY Kalimantan Selatan bisa tetap ada hingga sekarang. Berdasarkan fenomena ini, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pola komunikasi di dalam Fanpage ARMY Kalimantan Selatan dalam mempertahankan eksistensi dari komunikasi tersebut.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, maka dapat dirumuskan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana Pola Komunikasi Fanpage ARMY Kalimantan Selatan dalam mempertahankan eksistensi komunitas?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi yang terjadi dalam Fanpage ARMY Kalimantan Selatan dalam mempertahankan eksistensi komunitas.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mahasiswa dapat mendapatkan ilmu pengetahuan yang sebelumnya tidak pernah didapatkan saat mengikuti perkuliahan.
  - b. Mahasiswa dapat mempraktekkan teori maupun ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan.
  - c. Mahasiswa dapat mendapatkan wawasan baru terkait objek penelitian yang dikaji.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian yang berjudul "Pola Komunikasi Fanbase ARMY Kalimantan Selatan dalam Mempertahankan Eksistensi Komunitas", peneliti berharap dapat menambah wawasan tentang pola komunikasi yang terjadi dalam suatu komunitas.

- b. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru dan referensi informasi bagi orang lain mengenai pola komunikasi yang terjadi dalam suatu komunitas agar dapat mempertahankan eksistensi komunitasnya.

#### 1.5 Sistematika BAB

- a. Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang yang berisi topik permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan bab.

- b. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini terdiri dari landasan teori yang berisi tentang pembahasan pengertian komunikasi, proses komunikasi, pola komunikasi, macam-

macam pola komunikasi, *Fanbase*, serta membahas persamaan dan perbedaan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dari Ade Putra Setiawansyah dengan judul “Pola Komunikasi Komunitas Madridista Banda Aceh dalam melakukan Kegiatan Sosial”, Debbiani Nurinda dengan judul “Perilaku Komunikasi Penggemar Kpop (Studi Fenomenologi Tentang Perilaku Komunikasi Penggemar Kpop Sebagai Audien Video Musik Girlband Blackpink “Ddu Du Ddu Du” Di Uin Sunan Ampel Surabaya)”, Tashbihatul Fikriya dengan judul “Komunikasi Kelompok Komunitas ARMY Surabaya”, Ayulia Hasanah Pratami dengan judul “Pola Komunikasi Kelompok dalam Komunitas Perempuan”, Indah Permata Dewi, Sri Murlianti, dan Kadek Dristiana Dwivayani dengan judul “Pola Komunikasi Kelompok dalam Komunitas K-Pop Dance Cover “Soulmate” di Kota Samarinda”, serta menguraikan terkait kerangka penelitian dan bagan penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang jenis penelitian yang digunakan, metode penelitian yang digunakan berupa pendekatan kualitatif, paradigma yang digunakan ialah paradigma interpretatif, objek Informan sebagai subjek penelitian, grup fanbase sebagai objek penelitian, teknik pengambilan data dengan wawancara informan, mengobservasi serta dokumentasi, teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, serta menggunakan teknik keabsahan data triangulasi.

d. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari hasil penelitian dan analisa dari lapangan mengenai permasalahan yang ada sesuai dengan teori yang digunakan berdasarkan data yang sudah didapatkan di lapangan.

e. Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang sudah dilakukan.